



ANALISIS PENGARUH *PRESSURE* DAN *OPPORTUNITY* UNTUK MENDETEKSI TERJADINYA KECURANGAN LAPORAN KEUANGAN

Yolanda Friska¹ Maria Mediatrix Ratna Sari²

Article history:

Submitted: 29 Juli 2022
Revised: 5 Agustus 2022
Accepted: 9 Agustus 2022

Keywords:

Pressure;
Opportunity;
External Pressure;
Ineffective Monitoring;
Auditor Opinion

Kata Kunci:

Pressure;
Opportunity;
Tekanan dari Luar;
Pemantauan Tidak Efektif;
Opini Auditor

Koresponding:

Fakultas Ekonomi dan Bisnis,
Universitas Udayana, Bali,
Indonesia
Email:
olaola.yolandaf@gmail.com

Abstract

Financial statement analysis is the process to identify company's information based on company's condition. However, in recent years there have been accounting scandals or what is commonly referred to as financial statement fraud, which is a deliberate omission that results in material misstatements in financial statements. The purpose of this study was to determine the effect of pressure and opportunity to detect fraud in the financial statements. The sample of this study were 14 companies with purposive sampling technique from 47 mining companies listed on IDX 2017-2020. Secondary data in this study is accessed through www.idx.co.id and each company's website. The analytical technique used in this study uses multiple linear analysis. The results of the analysis show that ineffective monitoring has a positive effect on financial statement fraud, while external pressure and auditor opinion have no effect on financial statement fraud.

Abstrak

Analisis laporan keuangan adalah proses mengkaji informasi perusahaan sesuai dengan kondisi perusahaan. Namun, beberapa tahun terakhir terjadi skandal akuntansi berupa kecurangan laporan keuangan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *pressure* dan *opportunity* untuk melacak terjadinya kecurangan pada laporan keuangan. Sampel penelitian berjumlah 14 perusahaan yang diambil menggunakan teknik *purposive sampling* dari 47 perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2017-2020. Data sekunder dalam penelitian ini diakses melalui www.idx.co.id dan masing-masing website perusahaan. Teknik analisis yang digunakan pada penelitian ini menggunakan analisis linear berganda. Hasil analisis menunjukkan bahwa *ineffective monitoring* berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan, sedangkan *external pressure* dan *auditor opinion* tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

PENDAHULUAN

Laporan keuangan ialah informasi keuangan utama yang ditujukan kepada internal dan eksternal perusahaan (Kieso, 007). Laporan keuangan disusun dengan sebaik-baiknya agar dapat dipahami oleh para pengguna laporan keuangan. Bagi beberapa perusahaan, kualitas laporan keuangan seringkali diukur dengan pendapatan yang dihasilkan perusahaan. Akibatnya, informasi laba perusahaan terkadang dimanipulasi atau manajemen melakukan tindak kecurangan secara oportunistik yang menyebabkan tidak lagi menunjukkan kondisi yang sebenarnya. Menurut Utomo (2018) mengartikan kecurangan ialah tindakan yang dilakukan secara sengaja dengan upaya menyembunyikan, mengubah, menghilangkan, dan memanipulasi informasi yang berdampak pada ketidaksesuaian informasi dengan kenyataan yang ada di perusahaan dan memberikan keuntungan pribadi bagi pelaku. Kecurangan atau *fraud* dapat diputus dengan teori *fraud triangle* yang mencakup faktor endogen meliputi *pressure* serta rasionalisasi dan faktor eksogen meliputi *opportunity* (Langgeng Prayitno Utomo, 2018). Kasus kecurangan tersebut bisa terjadi dari berbagai faktor dan kondisi, dimana kondisi perusahaan dan tekanan dari pihak eksternal untuk melunasi hutang perusahaan dan masih ada yang tidak efektif dalam pemantauan perusahaan yang menyebabkan memberikan kesempatan melakukan kecurangan (Sinarti & Nuraini, 2019).

Rezaee (2002) menemukan adanya peningkatan secara substansial kecurangan pada pembuatan laporan keuangan selama dua dekade terakhir, dimana hal ini seharusnya dapat diminimalisir dan dideteksi. Fokus auditor ditujukan untuk mengupayakan dan meminimalisir adanya kesalahan maupun bentuk kecurangan baik secara represif atau preventif yang ditujukan untuk membantu manajemen dalam memenuhi tanggung jawabnya melalui pemberian analisa, saran, penelitian, maupun komentar terkait pelaksanaan audit yang dilakukan. Riset ini dilakukan dengan menggunakan tiga variabel yang dikutip dari salah satu komponen bagian *fraud triangle*. Riset ini dilakukan didasarkan oleh adanya inkonsistensi hasil yang ditemukan dimana Dwijayani dkk. (2019) dan Siti & Ahmadiana (2018) yang menemukan tekanan eksternal, pemantauan efektif, dan rasionalisasi tidak memiliki pengaruh pada kecurangan laporan keuangan. Hasil akhir riset ini diupayakan untuk menemukan pengaruh *pressure* dan *opportunity* untuk mendeteksi terjadinya kecurangan pada laporan keuangan.

Jensen & Meckling (1976) mengemukakan teori keagenan sebagai konsep mengenai kontrak antara agen dan prinsipal. Adanya *external pressure* mendorong manajemen perusahaan untuk memberikan deskripsi perusahaan sebaik mungkin baik dengan tindakan yang sesuai prosedur maupun tindakan manipulatif yang menunjukkan likuiditas perusahaan yang baik agar mampu memperoleh pinjaman modal dari kreditur dalam hal ini pihak ketiga (Langgeng Prayitno Utomo, 2018). Menurut penelitian (Utie & Harahap, 2022) bahwa adanya tekanan eksternal meningkatkan tindakan penyelewengan pada laporan keuangan, adapun hipotesis yang terbentuk ialah:

H₁: *External pressure* berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan.

Ineffective monitoring ialah pengawasan yang kurang efektif akibat kurangnya sistem pengawasan yang dilakukan komite audit perusahaan (Skousen et al., 2009). SAS No.99 menyebutkan ketidakefektifan tersebut disebabkan adanya keteledoran pihak internal dalam melakukan pemeriksaan (Hanggarista, 2021). Rendahnya pengawasan dimanfaatkan manajemen untuk bertindak curang, sehingga hipotesis yang terbentuk ialah:

H₂: *Ineffective monitoring* berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan.

Auditor opinion atau opini auditor adalah simpulan atas audit yang dilakukan mengenai kewajaran penyajian laporan keuangan perusahaan melalui pemeriksaan laporan keuangan yang dilakukan (Mulyadi, 2014). Opini wajar tanpa pengecualian (WTP) diberikan auditor menunjukkan bahwa laporan keuangan bersifat wajar dan bebas dari penyimpangan, namun di sisi lain hasil tersebut

diasumsikan manajemen untuk mentoleransi manajemen laba yang dilakukan dan dimanfaatkan untuk bertindak curang. Terjadinya kecurangan terhadap laporan keuangan perusahaan memberikan gambaran bahwa informasi yang disajikan tidak reliabel dan tidak mencerminkan kondisi perusahaan yang sesungguhnya (Gilang Satryo Wicaksono & Prabowo, 2022). Sesuai dengan riset Ulfah, *et al.* (2017), hipotesis ketiga yang terbentuk ialah:

H₃: auditor opinion berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan

METODE PENELITIAN

Pendekatan kuantitatif dipilih berdasarkan pada data sekunder laporan keuangan. Emiten pertambangan yang tercatat pada BEI dalam kurun waktu 2017 – 2020 menjadi populasi pada penelitian ini. Sampel ditunjuk dengan metode *purposive sampling* dan ditemukan sejumlah 14 emiten.

Kecurangan laporan keuangan dipilih sebagai variabel terikat (Y) yang diprosikan dengan *earnings management* yang pengukurannya menggunakan *discretionary accruals*. Dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Dait} = \text{TACit}/\text{Ait}-\text{NDAit}$$

Keterangan:

DAit = *Discretionary Accruals* pada periode ke t

NDAit = *Non Discretionary Accruals* pada periode ke t

TACit = Total akrual pada periode tahun ke t

Ait-1 = Total aktiva pada periode ke t-1

External pressure (X₁) dihitung menggunakan rasio arus kas bebas atau *Free Cash Flow* (FREEC). *Ineffective monitoring* (X₂) diprosikan oleh rasio komisaris independen, sedangkan *auditor opinion* (X₃) diukur dengan variabel *dummy*. Berikut dijabarkan rumus yang digunakan dalam mengukur variabel:

Rasio Arus Kas Bebas

$$\text{FREEC} = \frac{\text{(kas bersih yang diperoleh dari aktivitas operasi)} - \text{kas dividen} - \text{capital expenditures}}{\text{total asset}}$$

Rasio Komisaris Independen

$$\text{BDOUT} = \frac{\text{jumlah dewan komisaris independen}}{\text{jumlah total dewan komisaris}}$$

Auditor Opinion

Poin 1 untuk WTP (wajar tanpa pengecualian), poin 0 untuk yang tidak mendapat WTP (wajar tanpa pengecualian)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji regresi linier berganda diterapkan dalam pengujian riset ini dengan tujuan mengetahui pengaruh variabel bebas yang dipilih pada variabel terikat.

Tabel 1.
Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-0,505	0,258		-1,955	0,056
1 X1	1,005	0,769	0,170	1,306	0,197
X2	1,598	0,636	0,328	2,513	0,015
X3	0,180	0,128	0,174	1,410	0,164
Adjusted R Square	0,160				
Signifikansi F	0,007b				

Sumber: Data Penelitian, 2022

Melihat hasil uji regresi linear berganda yang dilakukan, adapun persamaan model penelitian yang terbangun adalah:

$$DACCit = -0,505 + 1,005X1 + 1,598X2 + 0,180X3$$

External Pressure dengan nilai koefisien positif 1,005 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,197 menunjukkan variabel ini tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan, sehingga H_1 ditolak. Hasil riset bertentangan dengan teori *agency* terkait *agency relationship* dan masalah yang ditimbulkan. Besarnya tekanan luar perusahaan tidak menyebabkan terjadinya kecurangan selama individu bekerja secara profesional. *External pressure* tak terkait dengan kemungkinan terjadinya tindakan kecurangan sehingga apabila perusahaan terdapat *external pressure*, tidak akan memperkecil kemungkinan melakukan tindakan kecurangan. Temuan riset sejalan dengan Indriani (2018), (Lestari & Nuratama (2020) dan bertentangan dengan (Yesiariani & Rahayu, 2017).

Ineffective Monitoring menunjukkan koefisien positif 1,598 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,015 sehingga disimpulkan *Ineffective Monitoring* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan sehingga H_2 diterima. Rendahnya efektifitas pengawasan akan meningkatkan tindakan kecurangan (Mawarni, 2016). Temuan ini mendukung temuan dari Aprilia, (2017) dan Utomo (2018), namun bertentangan dengan temuan Wicaksana & Suryandari (2019). Adapun yang melatarbelakangi *ineffective monitoring* tidak memiliki pengaruh karena perbankan di Indonesia memiliki jumlah setengah dari total dewan komisaris dan didukung oleh pengawasan dari Otoritas Jasa Keuangan sehingga dapat meminimalisir terjadinya ketidakefektifan dalam melakukan pengawasan. Riset ini ditemukan selaras dengan teori *agency* dimana asimetri informasi dapat menjadi peluang kecurangan itu terjadi disebabkan *principal* tidak mengawasi *agen* secara langsung.

Auditor Opinion tidak memiliki pengaruh pada kecurangan laporan keuangan sehingga H_3 ditolak. Hasil Variabel ini memiliki nilai koefisien negatif sebesar 0,180 dengan signifikansi 0,164. Temuan riset sejalan dengan hasil yang ditemukan oleh Widarti (2015) dan Indriani (2018), namun bertentangan dengan Ulfah dkk. (2017). Riset ini tidak selaras dengan teori *agency* dikarenakan opini audit tidak tepat diklasifikasikan sebagai rasionalisasi terhadap pelaku kecurangan dikarenakan opini diterbitkan oleh auditor yang mengungkapkan bahwa pemeriksaan dilakukan sesuai prosedur. Opini seharusnya menunjukkan bahwa informasi disajikan dengan benar dan reliabel, jika terjadi

penyimpangan maka data tidak benar dan tidak reliabel. Penyebabnya adalah tidak terdeteksinya penyimpangan yang terjadi dalam laporan keuangan (Wicaksono & Prabowo, 2022).

Uji F digunakan dalam upaya pengujian variabel bebas pada variabel terikat dan melihat layaknya penggunaan model regresi. Nilai sig. F = 0,007 artinya model regresi riset ini disimpulkan layak digunakan dimana variabel bebas mampu memaparkan variabel terikat pada riset ini. Uji koefisien determinasi (R²) berfokus untuk mengetahui sejauh mana kemampuan variabel bebas dalam menggambarkan pengaruhnya pada variabel terikat. Nilai *adjusted R Square* 0,160. Nilai ini dapat diartikan *external pressure*, *ineffective monitoring* dan *auditor opinion* dapat menjelaskan kecurangan laporan keuangan sebesar 16 persen, sedangkan 84 persen diakibatkan oleh variabel lainnya diluar riset.

SIMPULAN DAN SARAN

Temuan penelitian ini ialah *external Pressure* tidak memiliki pengaruh pada kecurangan laporan keuangan, artinya jika tekanan berlebih dari luar tidak akan memicu adanya kecurangan terhadap laporan keuangan. *Ineffective Monitoring* terbukti mempengaruhi kecurangan laporan keuangan. Hal ini menandakan sedikitnya komisiaris independen akan menimbulkan ketidakefektifan dalam pengawasan. Komisiaris independen berfungsi aktif melakukan deteksi dini terjadinya kecurangan terhadap laporan keuangan. *Auditor Opinion* menunjukkan hasil tidak berpengaruh pada kecurangan laporan keuangan. Artinya bahwa opini audit tidak bisa diklaim oleh pelaku kecurangan atau *fraud* karena adanya prosedur yang digunakan untuk menerbitkan opini audit yang didukung oleh keterangan penjelas opini yang dikeluarkan.

Saran yang dapat disampaikan peneliti selanjutnya agar dapat mengembangkan riset ini melalui penambahan variabel lain diluar variabel yang diteliti yang diperkirakan mampu mempengaruhi terjadinya tindakan kecurangan.

REFERENSI

- Aprilia, R. (2017). Pengaruh Financial Stability, Personal Financial Need, Ineffective Monitoring, Change In Auditor Dan Change In Director Terhadap Financial Statement Fraud Dalam Perspektif Fraud. *JurnalOnline Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Riau*, 4(1), 1472–1486.
- Dwijayani, S., Sebrina, N., & Halmawati, H. (2019). Analisis Fraud Triangle Untuk Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 1(1), 445–458. <https://doi.org/https://doi.org/10.24036/jea.v1i1.86>
- Hanggarista, V. M. (2021). Pengaruh External Pressure, Financial Target, Ineffective Monitoring dan Rationalization terhadap Financial Statement Fraud dengan Perspektif Fraud Triangle (Bank Umum Swasta Nasional Devisa 2015 – 2019). *STIE Perbanas Surabaya*.
- Indriani, P. (2018). Fraud Diamond Dalam Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan. *I-Finance: A Research Journal on Islamic Finance*, 3(2), 161. <https://doi.org/https://doi.org/10.19109/ifinance.v3i2.1690>
- Jensen, M. C. and Meckling, W. H. (1976). Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Cost and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, 3, 305–360. <https://doi.org/10.1177/0018726718812602>
- Lestari, A. A. M., & Nuratama, I. P. (2020). Pengaruh Financial Stability, External Pressure, Nature of Industry, dan Rationalization Terhadap Financial Statement Fraud dalam Sudut Pandang Fraud Triangle pada Perusahaan Sektor Real Estate and Property yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021. *Hita Akuntansi Dan Keuangan*, 407–435.
- Mawarni, S. (2016). *Pengaruh Fraud Triangle Terhadap Financial Statement Fraud (Studi Empiris Pada Perusahaan Non Keuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)*. 102–105.
- Rezaee, Z. (2002). *Financial statement fraud: prevention and detection*. Wiley.
- Sinarti, & Nuraini, R. I. (2019). *The Effect of Financial Stability, External Pressure, and Ineffective Monitoring of Fraudulent Financial Statement*. 377(Icaess), 31–35. <https://doi.org/10.2991/icaess-19.2019.6>

- Siti, N., & Ahmadiana, S. (2018). Prediksi Financial Statement Fraud melalui Fraud Triangle Theory. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 14(2), 77–84.
- Skousen, C. J., Smith, K. R., & Wright, C. J. (2009). Corporate Governance and Firm Performance Detecting and predicting financial statement fraud: The effectiveness of the fraud triangle and SAS No. 99. In *Corporate Governance and Firm Performance*.
- Ulfah, M., Nuraina, E., & Wijaya, A. L. (2017). Pengaruh Fraud Pentagon Dalam Mendeteksi Fraudulent Financial Reporting (Studi Empiris Pada Perbankan Di Indonesia Yang Terdaftar Di Bei. *Forum Ilmiah Pendidikan Akuntansi*, 5(1), 399–418.
- Ulfah, Maria, Nuraina, E., & Wijaya, A. L. (2017). Pengaruh Fraud Pentagon Dalam Mendeteksi Fraudulent Financial Reporting (Studi Empiris Pada Perbankan Di Indonesia Yang Terdaftar Di Bei. *Forum Ilmiah Pendidikan Akuntansi*, 5(1), 399–418.
- Utie, M. S., & Harahap, S. N. (2022). Analysis of fraudulent financial reporting using the fraud triangle (study case: PT Tiga Pilar Sejahtera Tbk). *Budapest International Research and Critics Institute Journal (BIRCI-Journal)*, 5(1), 1909–1917.
- Utomo, L. P. (2018). Kecurangan Dalam Laporan Keuangan “Menguji Teori Froud Triangle.” *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 19(1), 77. <https://doi.org/https://doi.org/10.29040/jap.v19i1.241>
- Utomo, Langgeng Prayitno. (2018). Kecurangan Dalam Laporan Keuangan “Menguji Teori Froud Triangle.” *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 19(1), 77. <https://doi.org/10.29040/jap.v19i1.241>
- Wicaksana, E. A., & Suryandari, D. S. (2019). Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan Pada Perusahaan Pertambangan di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Keuangan*, 4(1), 44–59.
- Wicaksono, G. S., & Prabowo, T. J. W. (2022). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Korupsi pada Pemerintah Daerah di Jawa Tengah Menggunakan Teori Fraud Triangle. 6(1), 1016–1028. <https://doi.org/https://doi.org/10.33395/owner.v6i1.710>
- Wicaksono, Gilang Satryo, & Prabowo, T. J. W. (2022). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Korupsi pada Pemerintah Daerah di Jawa Tengah Menggunakan Teori Fraud Triangle. *Owner*, 6(1), 1016–1028. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i1.710>
- Widarti. (2015). Pengaruh fraud triangle terhadap deteksi kecurangan laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia (bei). *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Sriwijaya*, 13(99), 229–244.
- Yesiariani, M., & Rahayu, I. (2017). Yesiariani, M., & Rahayu, I. (2017). Jurnal Akuntansi & Auditing Indonesia Deteksi financial statement fraud: Pengujian dengan fraud diamond. *Jurnal Akuntansi & Auditing Indonesia*, 21(1).